

Lintasan Belajar Pengelompokan Data Bagi Siswa Kelas I Sekolah Dasar Menggunakan Pendekatan PMRI

Yovita Diva Hapsari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia
Korespondensi penulis: 202133216@std.umk.ac.id

Sarifa Nadia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia
E-mail: 202133252@std.umk.ac.id

Eka Zuliana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia
E-mail: eka.zuliana@umk.ac.id

Abstract. Education in elementary schools has the aim of helping students understand problems in everyday life. The national education system states that education aims to develop the potential of students to become human beings who have faith, noble character, health, knowledge and responsibility. In the context of mathematics education, the PMRI (Indonesian Realistic Mathematics Education) approach is used to help students understand mathematical concepts through real experiences and the context of everyday life. The data grouping learning trajectory using the PMRI approach aims to help grade 1 elementary school students understand the concept of data grouping. The use of sorting and choosing props can also improve the learning outcomes of low grade students in sorting and selecting certain objects or concepts. The aim of this research is that it is hoped that students can learn more effectively through direct experience, visualization and physical movements involved in the sorting and choosing process. Data was collected through interviews and tests. Based on the results and discussion of the research that has been conducted, it can be concluded that the design of a data grouping learning trajectory for elementary school students using an Indonesian realistic mathematics education approach is theoretically able to provide a deeper understanding of data grouping for grade I elementary school students. With the principles in PMRI, students are given the opportunity to develop a conceptual understanding of data grouping with the help of the images provided.

Keywords: Mathematics, Learning model, PMRI, Data analysis.

Abstrak. Pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan matematika, pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) digunakan untuk membantu siswa memahami konsep matematika melalui pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari. Lintasan belajar pengelompokan data menggunakan pendekatan PMRI bertujuan untuk membantu siswa kelas 1 sekolah dasar memahami konsep pengelompokan data. Penggunaan alat peraga memilah dan memilih juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah dalam memilah dan memilih objek atau konsep tertentu. Tujuan penelitian ini yaitu diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif melalui pengalaman langsung, visualisasi, dan pergerakan fisik yang terlibat dalam proses memilah dan memilih. Data dikumpulkan melalui wawancara dan tes. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa desain lintasan belajar pengelompokan data bagi siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia secara teori mampu memberikan pemahaman yang lebih mengenai pengelompokan data bagi siswa kelas I sekolah dasar. dengan prinsip-prinsip dalam PMRI siswa diberikan kesempatan untuk membangun konsep pemahaman mengenai pengelompokan data dengan bantuan gambar yang diberikan.

Kata Kunci: Matematika, Model pembelajaran, PMRI, Analisis data.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan di sekolah dasar yaitu membantu siswa memahami masalah-masalah yang ada di lingkungan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai jenjang pendidikan diajarkan mata pelajaran tertentu yang dapat memberikan pengetahuan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia (Mahmudhah, 2020).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Amrullah, 2022).

Dalam pendidikan matematika, melalui kemampuan-kemampuan yang ada dalam matematika diinginkan dapat tercipta generasi yang memajukan bangsa Indonesia ini yang jujur, mampu dalam berpikir logis, mampu dalam berpikir rasional, jujur, efektif, efisien dan cermat (Fregita Habuke, Evi Hulukati, 2022). Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah matematika. Kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu dari banyaknya kemampuan yang harus ada dalam diri siswa. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan memahami masalah, menginterpretasikan masalah ke dalam model matematika, kemampuan mengolah serta kemampuan menemukan penyelesaian dari permasalahan yang ditemui (Sukerti, 2021).

Pelajaran Matematika khususnya di sekolah dasar diajarkan dengan tujuan memberikan konsep awal kepada siswa untuk mempelajari Matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Ketidakberhasilan mempelajari Matematika dipengaruhi oleh kesulitan guru dalam mengelola dan menyampaikan materi ajar sehingga menghasilkan ketidakbermaknaan belajar bagi para siswa. Mempelajari Matematika dianggap sulit, menjadi salah satu mata pelajaran yang membosankan, ditakuti dan kurang diminati siswa.

Menurut (Midianti & Zainil, 2021) Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan salah satu teori pembelajaran matematika yang biasa dikenal dengan pendekatan matematika realistic Indonesia. PMRI adalah pendekatan yang

menggunakan situasi dunia nyata dan pengalaman siswa sebagai titik awal belajar matematika“. Sejalan dengan itu, “ PMRI diartikan sebagai cara mengajar dengan meminta siswa untuk memahami dan menyelidiki konsep matematika melalui masalah yang ada pada situasi nyata”.

Pendekatan PMRI adalah pendekatan pembelajaran matematika yang berfokus pada pemahaman konsep matematika melalui pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari. Lintasan belajar adalah urutan tahapan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep matematika (Edo et al., n.d.). Dalam konteks ini, lintasan belajar pengelompokan data bertujuan untuk membantu siswa kelas 1 sekolah dasar memahami konsep pengelompokan data melalui pendekatan PMRI. Pendekatan PMRI memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika dan mengaitkannya dengan situasi dunia nyata.

Jannah & Zuliana pada tahun 2015 menyatakan bahwa Cara guru mengajar yang terlalu fokus pada penumpukan informasi dan konsep kepada siswa dapat menjadi kurang bermanfaat atau bahkan tidak bermanfaat sama sekali ketika komunikasi hanya berjalan satu arah. Pada kenyataannya, siswa cenderung hanya menghafal konsep yang diajarkan oleh guru dan kesulitan dalam mengaplikasikan konsep tersebut untuk memecahkan masalah yang terkait. Selain itu, guru sering kali tidak mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut belum benar-benar terbentuk (Zuliana, 2016).

Oleh karena itu, media pada pembelajaran matematika sangatlah penting. Karena media dapat diartikan sebagai jembatan, pengantar atau perantara. Artinya media atau alat peraga adalah suatu perantara yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari guru ke peserta didik. Pada proses pembelajaran jumlah peserta didik yakni 15 peserta didik dengan kemampuan peserta didik yang sangat beragam. Dari kemampuan peserta didik yang sangat beragam salah satunya yakni kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang dirasa sulit oleh peserta didik didalam proses pembelajaran matematika dan peserta didik mengalami penurunan hasil belajar (Ni'mah, 2022).

Penggunaan media ajar memilah dan memilih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memilah dan memilih objek atau konsep tertentu. Media ajar ini

dapat berupa gambar, benda nyata, atau media interaktif yang memungkinkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penggunaan media ajar ini, siswa akan diberikan kesempatan untuk mengamati, membandingkan, dan memilih berbagai objek atau konsep berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Selain itu, penggunaan media ajar ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Mereka dapat mengalami secara langsung bagaimana memilah dan memilih objek atau konsep yang berbeda-beda, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari.

Dalam konteks kelas rendah, penggunaan media ajar memilah dan memilih juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik. Mereka dapat belajar dengan lebih efektif melalui pengalaman langsung, visualisasi, dan pergerakan fisik yang terlibat dalam proses memilah dan memilih. Dengan demikian, penggunaan alat peraga memilah dan memilih dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam memilah dan memilih objek atau konsep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif jenis deskriptif dipilih karena untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas I dalam menganalisis data dan mengelompokkan data dengan menggunakan metode pendekatan PMRI (Dorothea Novia Ludo Lubur, 2021). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui kualitas atau mutu dari penelitian yang dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dibuat secara umum yakni penelitian yang dilaksanakan untuk objek kajian yang luas dan tidak dibatasi oleh apapun serta tidak menggunakan metode penelitian sebagai patokan dalam melaksanakan penelitian (Fajriani et al., n.d.).

Menurut Apriani & Lathiifah tahun 2021 metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel atau populasi tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak tanpa berfokus pada hal hal tertentu. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut dengan metode penelitian positivistic, ilmiah, discovery dan metode tradisional. Dari semua sumber peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat umum dan luas dimana peneliti dapat melakukan penelitian dengan bebas tanpa terikat suatu metode penelitian. Metode

penelitian kualitatif juga digunakan untuk mengetahui jumlah populasi atau sampel tertentu yang dilakukan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023. Subjek pada penelitian ini adalah 15 peserta didik kelas I di Sekolah Dasar 2 Klaling. Teknik pengumpulan data berupa perekaman video, dokumentasi, data tertulis, dan wawancara (Mentari, Kesumawati & Hera, 2022). Pada penelitian kali ini peneliti menjadikan hasil lembar jawaban dari soal yang telah diberikan mengenai analisis data. Peserta didik menjawab pertanyaan secara berkelompok. Dalam satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima peserta didik. Terdapat dua lembar soal yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Lembar soal pertama berisi tentang bagaimana cara peserta didik menganalisis data, sedangkan lembar soal yang kedua berisi tentang pengelompokan data. Setelah pemberian soal yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan menilai jawaban yang sudah dijawab oleh peserta didik secara berkelompok. selanjutnya peneliti menganalisis bagaimana cara peserta didik mengerjakan soal mengenai analisis data tersebut. Setelah menganalisis bagaimana peserta didik menjawab soal, selanjutnya peneliti membandingkan bagaimana cara peserta didik mengerjakan soal analisis data yang sudah diberikan.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui wawancara dan tes. Pertama adalah wawancara, wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian (Pranestika, 2023). Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada wali kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 2 Klaling. Tujuan dari pelaksanaan wawancara adalah untuk mengetahui beberapa informasi dini mengenai siswa kelas 1 serta kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya yang kedua yaitu melalui tes, tes dikerjakan secara berkelompok. Terdapat dua lembar soal tes yang diberikan kepada peserta didik. lembar soal tes pertama berisi mengenai pengelompokan data, sedangkan lembar soal yang kedua Faot & Amin menyatakan mengenai pemahaman dalam penyusunan data. Sebelum pelaksanaan tes, peserta didik diberikan metode pembelajaran dengan pendekatan PMRI (pendidikan matematika realistic Indonesia).

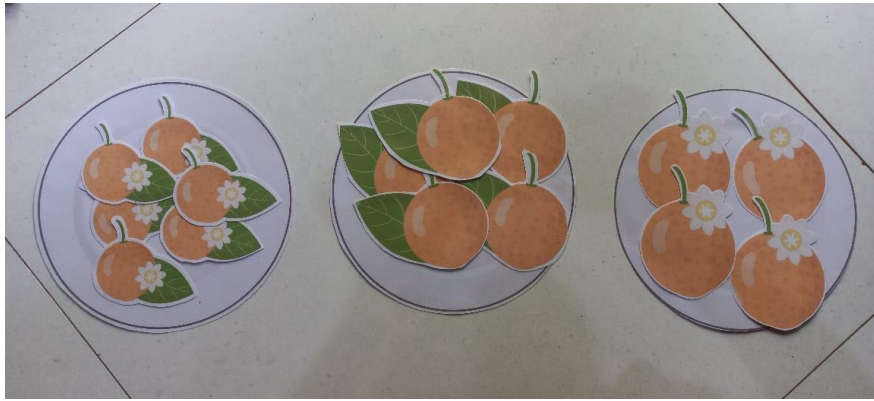
HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain melakukan penelitian, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan narasumber wali kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 2 Klaling, menyatakan bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika terdiri dari beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor internal yaitu dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dimana pola pemikiran bahwa matematika itu sulit membuat semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika berkurang. Selain faktor internal ada pula faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan sekitar peserta didik. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi dalam semangat peserta didik ketika belajar, terutama belajar pelajaran matematika.

Memilah dan Memilih

Memilah dan memilih dilakukan secara berkelompok, dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Dalam satu kelas terdapat 15 siswa sehingga masing-masing kelompok berisi 5 siswa. Kegiatan ini dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa peneliti membagi satu kelas dalam 3 kelompok. Dibagi menjadi 3 karena sesuai dengan cara kerja memilah dan memilih yang mengelompokkan data sebuah kelengkeng dengan ukuran kecil, sedang dan besar. Setelah pembagian kelompok selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan pemantik kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pertanyaan pemantik yang diberikan yaitu “apakah kalian tau bagaimana bentuk buah kelengkeng?” dan “bagaimanakah rasa buah kelengkeng?”. Dari pertanyaan pemantik yang diberikan oleh peneliti, semua siswa mampu menjawab dengan benar bahwa bentuk buah kelengkeng itu bulat dan rasanya manis.

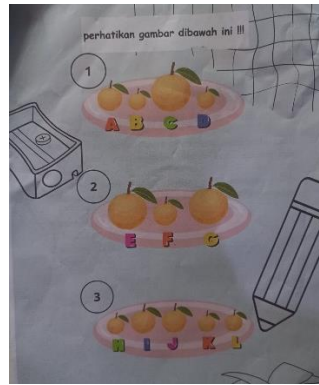
Selanjutnya peneliti memberikan cerita singkat mengenai penjual buah. Harga jual buah ditentukan sesuai dengan ukuran dari buah tersebut. Mulai dari ukuran kecil, sedang dan besar. Setiap penjual buah harus menyortir buah-buahan yang akan mereka jual sesuai dengan ukuran buah-buahan tersebut. Dalam cerita ini dimunculkan masalah bahwa terdapat seorang penjual buah yang harus menyortir buah kelengkeng untuk ia jual. Dalam hal ini siswa diminta untuk membantu penjual buah tersebut dalam menyortir buah kelengkeng. Setelah pemberian cerita dan masalah tersebut kepada siswa. Selanjutnya peneliti memberikan gambar buah kelengkeng secara acak (memiliki ukuran yang berbeda-beda). Setelah pemberian gambar buah kelengkeng secara acak, siswa diminta untuk berdiskusi dan mengelompokkan gambar buah kelengkeng dengan ukuran kecil, sedang dan besar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami pengelompokan sebuah data (Rahmayani et al., 2021).



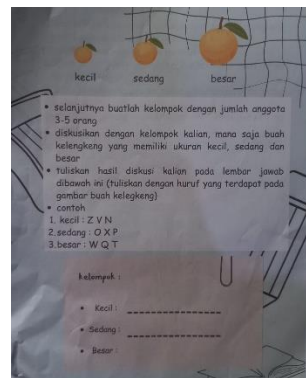
Gambar 1. Alat bantu belajar

Setelah masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengelompokkan buah, kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan piring untuk masing-masing kelompok. Piring pertama diberikan kepada kelompok 1 untuk wadah buah kelengkeng yang kecil. Piring kedua diberikan kepada kelompok 2 untuk wadah buah kelengkeng berukuran sedang dan piring ke ketiga diberikan kepada kelompok 3 untuk wadah buah kelengkeng berukuran besar. kemudian masing-masing kelompok memasukan buah kelengkeng ukuran kecil ke piring pertama, sedangkan ukuran sedang dimasukan dalam piring yang kedua dan ukuran besar dimasukan dalam piring yang ketiga. Artinya buah kelengkeng yang kecil dimasukan dalam piring kelompok 1, buah kelengkeng yang sedang dimasukan dalam piring kelompok 2 dan buah kelengkeng ukuran besar dimasukan dalam piring kelompok 3.

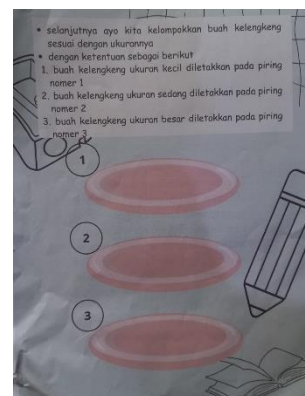
Sebelum melanjutkan dalam pemberian lembar soal, peneliti melakukan ice breaking kepada siswa agar siswa tidak merasa jenuh. Ice reaking dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Setelah pelaksanaan ice breaking selanjutnya peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari 2 lembar soal. Lembar soal pertama berisi mengenai pembagian buah menurut ukurannya sedangkan lembar soal yang kedua mengenai pengelompokan buah sesuai ukurannya. Lembar soal dikerjakan secara berkelompok. Jawaban dari lembar soal yang diberikan menjadi data dalam hasil penelitian.



Gambar 2. Lembar soal



Gambar 3. Lembar Soal Pertama



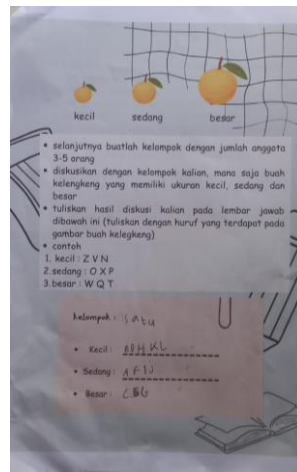
Gambar 4. Lembar Soal Kedua

Data yang dihasilkan dari penelitian ini didapatkan dari hasil lembar kerja siswa kelas 1 yaitu pemberian beberapa butir soal yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam 1 kelas yang terdiri dari 15 siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

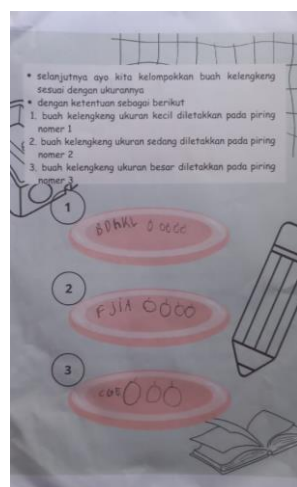
Tabel 1. Data hasil lembar siswa

| kelompok | Skor | skor |
|------------|------|------|
| Kelompok 1 | 100 | 100 |
| Kelompok 2 | 70 | 70 |
| Kelompok 3 | 80 | 100 |

Dari tabel data diatas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis data sudah baik. Kelompok 1 menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor 100 pada lembar soal pertama, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam berdiskusi mengenai pengelompokan sebuah data sudah sangat baik. Sedangkan pada lembar soal kedua juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan jumlah skor 100 yakni mengenai analisis data dengan menyusun data sudah dikerjakan dengan sangat baik. Dalam hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok 1 sudah sangat paham mengenai bagaimana cara menganalisis sebuah data dan mengelompokkan sebuah data.

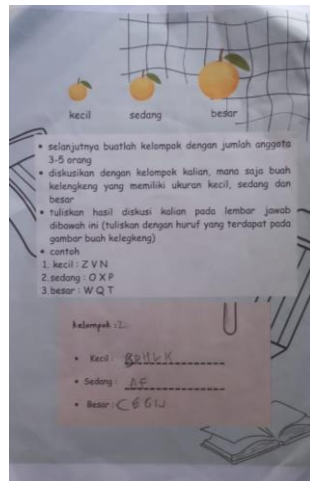


Gambar 5. Lembar jawaban kelompok 1

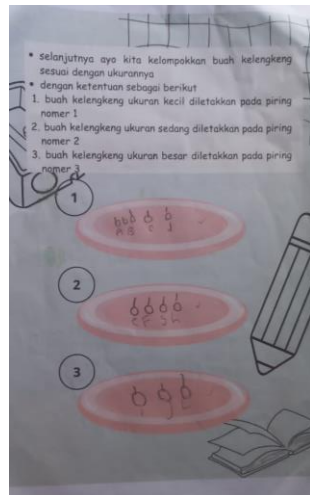


Gambar 6. Lembar jawaban kelompok 1

Hasil pada kelompok 2 dengan skor 70 pada lembar soal pertama menunjukkan bahwa peserta didik dalam berdiskusi mengenai pengelompokan sebuah data sudah baik, namun masih ada beberapa pengelompokan data yang belum benar. Sedangkan untuk hasil lembar soal yang kedua kelompok 2 mendapatkan skor sebesar 70, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berdiskusi mengenai penyusunan data sudah baik, namun masih ada beberapa data yang disusun masih kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelompok 2 dalam berdiskusi mengenai pengelompokan dan penyusunan data sudah baik.



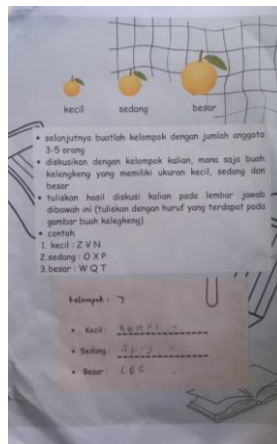
Gambar 7. Lembar jawaban kelompok 2



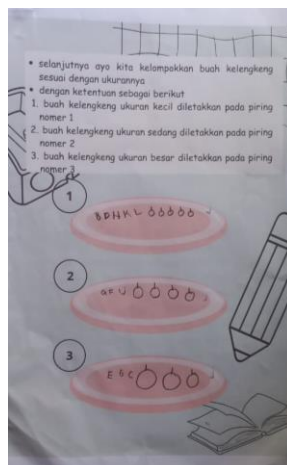
Gambar 8. Lembar jawaban kelompok 2

Pada kelompok 3 mendapatkan skor 100 pada lembar soal yang pertama, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam berdiskusi mengenai pengelompokan sebuah data sudah sangat baik. Sedangkan pada lembar soal kedua juga menunjukkan hasil yang sangat baik

dengan jumlah skor 100 yakni mengenai analisis data dengan menyusun data sudah dikerjakan dengan sangat baik. Dalam hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok 3 sudah sangat baik dalam berdiskusi mengenai pengelompokan dan penyusunan sebuah data.



Gambar 9. Lembar jawaban kelompok 3



Gambar 10. Lembar jawaban kelompok 3

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kholil & Zulfiani pada tahun 2020 faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam matematika dibagi menjadi 2 yaitu faktor intern (faktor dari dalam diri peserta didik) diantaranya adalah motivasi belajar, sikap dalam belajar, kemampuan dalam mengolah materi, konsentrasi belajar, sikap percaya diri peserta didik dan kemampuan mengulang kembali pembelajaran yang telah diberikan. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal (faktor dari luar dari peserta didik) diantaranya adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran, kualitas pendidik, lingkungan sekolah serta kurikulum yang digunakan.

Dalam mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika maka dalam penelitian ini dilaksanakan pembelajaran matematika dengan melalui pendekatan PMRI,

Pendekatan PMRI adalah salah satu dari pendekatan yang menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan menuntut peserta didik untuk aktif serta menghasilkan pembelajaran yang efektif khususnya mata pelajaran Matematika di sekolah dasar (Annisa Arrafi, 2020). Menurut penelitian yang telah dilakukan Darmawan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PMRI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 2 Klaling menunjukkan hasil yang baik, kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengelompokkan data sudah baik. Dari 3 kelompok yang telah dibagi, kelompok 1 dan 3 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan skor 100 dari 2 lembar soal yang diberikan. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menganalisis dan mengelompokkan data sudah sangat baik, sedangkan pada kelompok 2 menunjukkan hasil yang baik dengan jumlah skor 70 dari 2 lembar soal yang diberikan. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam menganalisis dan mengelompokkan data sudah baik.. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa desain lintasan belajar pengelompokan data bagi siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia secara teori mampu memberikan pemahaman yang lebih mengenai pengelompokan data bagi siswa kelas I sekolah dasar. dengan prinsip-prinsip dalam PMRI siswa diberikan kesempatan untuk membangun konsep pemahaman mengenai pengelompokan data dengan bantuan gambar yang diberikan.

REFERENSI

- Amrullah, F. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Solving Di Kelas V Sd Negeri 7 Gandapura*. 9(2), 12–17.
- Annisa Arrafi, M. (2020). *Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD*. 3(2).
- Apriani, F., & Lathiifah, I. J. (2021). *Lintasan Belajar dengan Cerita Dongeng Materi Pembagian di Sekolah Dasar*. 43–59.
- Darmawan, B. R., Puspitorini, A., Puspitorini, A., & Minggani, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap HASIL Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika (JIPM)*, 4(2), 91–96. <https://doi.org/10.36379/jipm.v4i2.390>
- Dorothea Novia Ludo Lubur. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Fungsi Melalui Penerapan Model Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 182–189. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1728>
- Edo, S. I., Tanghamap, K., Tasik, W. F., Pertanian, P., & Kupang, N. (n.d.). *Model Pembelajaran Penjumlahan Dan Pmri Konteks Permainan Karet Gelang*.
- Fajriani, A. N., Dahlan, J. A., & Usdiyana, D. (n.d.). *INDONESIA UNTUK PENCAPAIAN KEMAMPUAN PENALARAN INDUKTIF. 1*, 20–27.
- Faot, M. M., & Amin, S. M. (2020). *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 9(1), 1–6.
- Fregita Habuke, Evi Hulukati, K. A. . P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline Pada Materi Peluang. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 103–110. <https://doi.org/10.34312/euler.v10i1.14496>
- Jannah, N. L. N., & Zuliana, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd 3 Tenggeles Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pecahan. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.420>
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Mahmudhah, F. (2020). *Penerapan Pendekatan PMRI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa SDN 1 Sengon Kecamatan Bandungan Kabupaten Trenggale*. 01, 1–23.
- Mentari, Kesumawati, N., & Hera, T. (2022). *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis berdasarkan Self-Esteem Siswa SD*. 4, 237–249.
- Midianti, M., & Zainil, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan Pendekatan PMRI Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 186–192.

- Ni'mah, Z. (2022). Penerapan Media Video PMRI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas III MI. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 489–495. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.290>
- Pranestika, I. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Materi Keliling Bangun Datar Kelas III SD Al-Zahra Indonesia. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–23. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72475%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72475/1/Izmi%2811190183000027%29%28Watermark%29.pdf>
- Rahmayani, W., Putra, Z. H., & Noviana, E. (2021). *Desain Lintasan Belajar Kubus dan Balok dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar*. 5(2), 88–110.
- Sukerti, N. N. (2021). Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Journal of Education Action Research*, 5(2), 232–238. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33311>
- Zuliana, E. (2016). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik Kelas VII B MTs N Kudus Melalui Model Cooperative Learning Tipe JIGSAW Berbantuan Kartu Masalah Materi Kubus dan Balok. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(1), 1–23.